

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang kerap dialami oleh remaja adalah masalah dalam menentukan masa depan, yang didalamnya termasuk menentukan karier atau pekerjaan. Biasanya, remaja akan mencari tahu informasi mengenai karier melalui keluarga, orang terdekat, lingkungan sekitar, internet, atau guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik yang membutuhkan. Sesuai dengan pendapat Suherman (Fikriyani & Herdi, 2021) yang menurutnya eksplorasi karier merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll. Namun sayangnya, tidak semua remaja cukup beruntung untuk dapat berdiskusi dengan orang yang dapat membimbing mereka, atau memiliki akses untuk mencari informasi terkait kariernya.

Selain masalah sulitnya mencari informasi terkait karier, remaja juga dihadapkan dengan masalah dari dalam dirinya sendiri, diantaranya ketidaktahuan akan minat dan kemampuan. Hal ini dapat berdampak besar bagi pengambilan keputusan karier peserta didik, karena ketidaktahuan akan informasi, serta ketidaksesuaian minat dan kemampuan untuk dapat memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan peserta didik dapat menjerumuskan peserta didik pada kesalahan dalam memilih jurusan yang dapat mempengaruhi masa depan karier mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Priandhany dkk (2026), pada masa remaja akhir, peserta didik kelas XI sedang dihadapkan pada tugas perkembangan yang berkaitan dengan eksplorasi dan perencanaan karier. Proses tersebut menuntut adanya kematangan aspek psikologis, kognitif, dan emosional agar peserta didik mampu menentukan arah pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai. Namun, tidak sedikit peserta didik yang masih merasa bingung, ragu, dan belum memahami potensi dirinya secara mendalam dalam mengambil keputusan karier. Keadaan ini menunjukkan

bahwa kemampuan pengambilan keputusan karier masih memerlukan penguatan melalui berbagai faktor psikologis, salah satunya yaitu *self-awareness*.

Melihat maraknya permasalahan pada pengambilan keputusan karier remaja yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan sekitar, membuat peneliti memiliki rasa ingin tahu apakah peserta didik yang sedang duduk di bangku SMA dan SMK saat ini sudah mulai memikirkan atau memiliki rencana untuk kariernya di masa depan, atau mereka masih terjebak dengan berbagai permasalahan yang menghalangi mereka untuk mengambil keputusan akan karier mereka sendiri. Meski keduanya merupakan pendidikan tingkat menengah lanjutan, peserta didik SMA dan SMK yang memiliki perbedaan dalam fokus kurikulum, pengalaman belajar, dan kualifikasi. Sesuai dengan prinsip Sekolah Menengah Atas (SMA), dan juga tugas perkembangan usia remaja jelas bahwa peserta didik SMA diharapkan mampu membuat keputusan berkenaan dengan pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka, serta memiliki pilihan dan persiapan untuk pekerjaan (Safitri et al., 2020). Adapula pada peserta didik dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sejak awal sudah dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki dunia kerja setelah lulus juga masih mengalami kesulitan dalam memilih kariernya, padahal pemilihan karier merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan yang penting, terutama bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan memasuki dunia kerja setelah lulus (Hariyanto et al., 2024). Perbedaan yang ada pada fokus peserta didik SMA dan SMK ini memungkinkan adanya peluang dan pilihan karier yang berbeda diantara mereka. Peserta didik yang lulus dari SMA cenderung memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena cenderung memiliki keterbatasan untuk mendapatkan pekerjaan karena minimnya pengetahuan praktik. Di sisi lain, peserta didik yang lulus dari SMK cenderung memilih karier yang sesuai dengan keterampilan yang mereka kuasai karena memiliki keunggulan dalam bidang kejuruan tertentu. Hal ini membuat peserta didik lulusan SMK juga lebih mudah untuk dapat langsung terjun ke ranah pekerjaan yang sesuai setelah menamatkan sekolah menengah.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi, yang merupakan bagian dari kawasan metropolitan jabodetabek, peserta didik di Kota Bekasi dihadapkan pada beragam pilihan pendidikan dan pekerjaan sehingga pengambilan keputusan karier menjadi isu yang relevan untuk diteliti. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi (2025), tenaga kerja di Kota Bekasi didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SMA sederajat, yakni mencapai 42,15 persen, dan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja yang tamat SMA sebesar 66,63 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan pendidikan menengah atas sederajat memiliki peran penting dalam struktur ketenagakerjaan di Kota Bekasi. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik SMA dan SMK dalam mengambil keputusan karier menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan, mengingat keputusan tersebut akan memengaruhi pilihan pendidikan lanjutan maupun kesiapan memasuki dunia kerja.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengambilan keputusan karier di waktu dan tempat yang berbeda. Berbagai tema penelitian lain juga dapat dikaitkan dengan masalah pengambilan keputusan karier, diantaranya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Peilouw dan Nursalim (2013) yang menghubungkan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan *self-efficacy* menggunakan metode kuantitatif korelasional. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhalisa (2022) yang menghubungkan konsep diri dengan perencanaan karier menggunakan metode analisis dari hasil data wawancara melalui *Google Form*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Suarja (2017) yang membahas mengenai tingkat aspirasi karier peserta didik berdasarkan jenis kelamin menggunakan metode komparatif.

Terlepas dari perbedaan fokus kurikulum antara SMA dan SMK, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik SMA dan SMK tetap mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Pada peserta didik SMA, kesulitan tersebut tampak dari masih banyaknya remaja yang ragu dalam menetapkan pilihan studi lanjutannya (Faradiva & Ilhamuddin, 2026). Sementara itu pada peserta didik SMK, kesulitan tersebut tetap muncul dalam

bentuk belum optimalnya pemahaman terhadap pilihan program studi atau bidang kerja yang sesuai dengan minat (Hariyanto et al., 2024). Kesenjangan antara asumsi kurikulum tersebut dengan fenomena di lapangan ini mendasari ketertarikan peneliti untuk menguji secara nyata apakah kurikulum dan sistem pembelajaran yang berbeda antara SMA dan SMK benar-benar berkaitan dengan perbedaan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didiknya, atau kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain di luar jenis pendidikan yang ditempuh.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengambilan keputusan karier di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh Nurhalisa (2022), maupun Chandra dan Suarja (2017), sejauh ini lebih banyak berfokus pada hubungan antar variabel psikologis atau pada perbedaan karakteristik individual dalam satu jenjang pendidikan yang sama. Sejauh ini, peneliti belum menemukan penelitian yang membandingkan profil pengambilan keputusan karier antara peserta didik SMA dan SMK secara multidimensi, sebagaimana yang ditawarkan melalui instrumen CDMP (*Career Decision-Making Profile*) hasil adaptasi Putri dan Susanto (2023). Celah inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa keputusan karier adalah hal yang cukup menyulitkan bagi beberapa individu, terlebih setelah melihat beberapa penelitian terdahulu, berbagai cara telah dikembangkan dan dilakukan untuk dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan kariernya, namun, banyaknya penelitian terdahulu tentunya dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan metode dan sampel yang berbeda pula, sehingga hasil penelitian begitu bervariasi setiap masanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menilik berbagai hal yang menjadi kesulitan atau pertimbangan para peserta didik dalam memilih karier, dan kesiapan peserta didik SMA dan SMK, terlebih yang berada di Kota Bekasi, dalam memilih keputusan karier menggunakan metode yang berbeda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Permasalahan mengenai pengambilan keputusan karier meliputi kesulitan dalam mencari informasi, serta ketidaktahuan akan minat dan bakat atau kemampuan diri peserta didik, sehingga peserta didik masih belum bisa menentukan karier mereka.
2. Ketidak mampuan peserta didik dalam memilih keputusan karier memiliki dampak yang tidak hanya akan merugikan diri mereka di masa depan, namun akan menjadi sebuah fenomena yang tidak baik bila sebagian besar peserta didik tidak yakin akan pilihan keputusan karier mereka.
3. Hasil dari penelitian terdahulu yang masih memiliki celah untuk penelitian lainnya, karena terdapat perbedaan pada variabel, teori, metode, populasi, ataupun instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya, yang dapat memberikan hasil penelitian berbeda meskipun masih berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, termasuk belum adanya penelitian yang membandingkan SMA dan SMK secara khusus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada perbedaan keputusan karier pada peserta didik SMA dan SMK di Kota Bekasi dengan tujuan untuk mengetahui dan membandingkan profil keputusan karier pada peserta didik di jenjang sekolah tersebut.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan pada pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA dan SMK di Kota Bekasi?”.

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang bagaimana pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA dan SMK di Kota Bekasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah para peserta didik sudah mulai memikirkan, mencari, dan mempertimbangkan tujuan mereka dalam memilih suatu karier. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya terkait informasi mengenai pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMA dan SMK. Serta, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

2. Praktis

Secara praktis, bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan informasi baru mengenai hal yang diteliti. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai profil pengambilan keputusan karier peserta didik SMA dan SMK, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang dan memberikan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan masing-masing jenjang. Dan juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru bimbingan dan konseling bahwa terdapat banyak hal yang dapat memengaruhi peserta didik dalam menentukan pilihan kariernya.